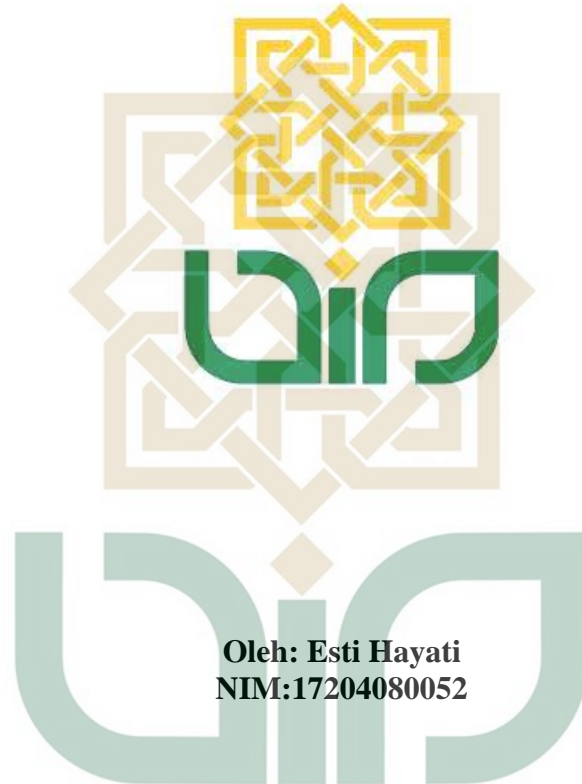


**KECERDASAN SOSIAL PADA SISWA TINGKAT SD  
DI HOMESCHOOLING SURYA NUSANTARA YOGYAKARTA**



**Oleh: Esti Hayati  
NIM:17204080052**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Esti Hayati, S.Pd.**  
NIM : 17204080052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



*Esti Hayati*  
**Esti Hayati, S.Pd**  
NIM. 17204080052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Esti Hayati, S.Pd.**  
NIM : 17204080052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC  
SUNAN K  
YOGYAKARTA



**Esti Hayati, S.Pd.**  
NIM. 17204080052

## PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Esti Hayati, S.Pd.**  
NIM : 17204080052  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAI  
NEMPEL  
46011AHF014788544  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

*Esti Hayati*  
**Esti Hayati, S.Pd.**  
NIM. 17204080052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 - 512474 Fax : (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-304/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : KECERDASAN SOSIAL PADA SISWA TINGKAT SD DI  
HOMESCHOOLING SURYA NUSANTARA  
Nama : Esti Hayati  
NIM : 17204080052  
Program Studi : PGMI  
Konsentrasi : Guru Kelas  
Tanggal Ujian : 5 Desember 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 16 DEC 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**


Tesis berjudul : KECERDASAN SOSIAL PADA SISWA TINGKAT SD DI  
HOMESCHOOLING SURYA NUSANTARA YOGYAKARTA

Nama : Esti Hayati  
NIM : 17204080052  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : Guru Kelas

telah di setujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Ketua : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag (  )

Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A (  )

Penguji II : Dr. Nurhadi, M.A (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2019

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 93/A-

IPK : 3,80

Predikat : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Kecerdasan Sosial Siswa *Homeschooling*  
(Studi Kasus di *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : Esti Hayati, S.Pd.  
NIM : 17204080052  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu 'alaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Oktober 2019

Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag.  
NIP: 197303092002122006

## **MOTTO**

Tidak ada yang tidak kita capai apabila kita berusaha maka ingatlah kepadaKu aku akan selalu ingin kepadamu bersyukur atas kenikmatanKu kepadamu dan janganlah mengingkariKu (Q.S Al-Baqarah 152)

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya namun kegagalan merupakan sebuah keberhasilan yang tertunda, tetap terus berdoa dan berusaha untuk meraih keberhasilan. (Penulis)





## ABSTRAK

**Esti Hayati. Nim 17203080052.** *Kecerdasan Sosial Pada Siswa Tingkat SD Homeschooling Surya Nusantara Di Yogyakarta.* Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam berinteraksi di masyarakat. Kecerdasan sosial anak perlu dikembangkan di era modern ini khususnya pada siswa *homeschooling* yang dinilai memiliki sosialisasi yang cukup rendah sehingga dengan adanya penanaman kecerdasan sosial dapat memberikan pengalaman berharga untuk belajar hidup di lingkungan masyarakat di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama kecerdasan sosial di *Homeschooling* Surya Nusantara Yogyakarta. Kedua internalisasi nilai-nilai kecerdasan sosial siswa di *Homeschooling* Surya Nusantara Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) penyajian data, penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*drawing conclusions and verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Beberapa komponen kecerdasan sosial di *homeschooling* surya nusantara yaitu, mereka cerdas situasionalnya, mampu membawa diri dilingkungan, jujur dalam bersikap, mampu menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik, serta adanya empati. (2) Internalisasi nilai-nilai kecerdasan sosial siswa di *Homeschooling* Surya Nusantara dilakukan dengan kegiatan atau pembiasaan pada proses pembelajaran di kelas yaitu dengan menanamkan kesadaran situasional melalui komunikasi verbal, kemampuan membawa diri melalui sosialisasi, autentisitas melalui sopan santun, kejelasan melalui komunikasi non verbal, empati melalui saling menghargai, yang kelima nilai tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan yakni tahap transformasi nilai

yakni komunikasi satu arah dengan melakukan pemahaman serta pengamalan dari guru kepada siswa, tahap transaksi nilai dengan memberikan tauladan atau contoh yang nyata bagi siswa serta tahap transinternalisasi nilai pembentukan karakter siswa yang dibangun melalui pembiasaan yang akan terus berkembang ketika mereka telah dewasa bahkan ke masa-masa berikutnya.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Sosial, Internalisasi, Homeschooling*



## ABSTRACT

**Esti Hayati.** Nim 17203080052. Social Intelligence at Surya Nusantara Elementary School Homeschooling Students in Yogyakarta. Thesis, Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2019.

Social intelligence has a very important role for students' success in interacting in society. Children's social intelligence needs to be developed in this modern era, especially in homeschooling students who are considered to have a fairly low level of socialization so that by investing social intelligence can provide valuable experience for learning to live in the community in the future. Based on this there are two formulations of the problem in this study. The first social intelligence at Surya Nusantara Homeschooling Yogyakarta. Secondly, internalization of students' social intelligence values at Surya Nusantara Homeschooling Yogyakarta.

This type of research is field research with a qualitative approach. The data collection method uses observation, documentation, interviews and triangulation. Data analysis is performed by data collection (data collection), data reduction (data reduction) data presentation, drawing conclusions and verification (drawing conclusions and verification).

The results showed that (1) Some components of social intelligence in the Indonesian solar homeschooling, namely, they are intelligent situational, able to carry themselves in the environment, honest in attitude, able to express ideas clearly, so that others can understand well, and there is empathy. (2) Internalization of students' social intelligence values at Surya Nusantara Homeschooling is carried out with activities or habituation in the learning process in the classroom, namely by instilling situational awareness through verbal communication, the ability to carry oneself through socialization, authenticity through courtesy, clarity through non-verbal communication, empathy through mutual respect, the five values are carried out in several stages namely the value

transformation stage, namely one-way communication by understanding and practicing from the teacher to students, the stage of value transaction by providing examples or real examples for students and the transinternalisation of students' character formation values which are built through habituation that will continue to develop when they have matured even into the next period.

**Keywords:** Social Intelligence, Internalization, Homeschooling



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى

آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **KECERDASAN SOSIAL PADA SISWA HOMESCHOOLING** (Studi Kasus Pada *Homeschooling* Surya Nusantara Di Yogyakarta) Salawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai hari kemudian.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua tercinta Bapak Tarjudin dan Ibu Supartinah, S.Pd.I beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak/Ibu dan saudara/saudari:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi.

4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi.
5. Prof. Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag, selaku Penasehat Akademik
6. Dr. Maemonah, M.Ag, selaku dosen pembimbing Tesis, yang telah memimbing dalam penulisan tesis.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa studi.
8. Segenap staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa studi.
9. Seluruh informan, yang telah memberi dukungan selama penelitian tesis.
10. Mahasiswa/mahasiswi Program Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani selama studi.
11. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019

Peneliti

**Esti Hayati**

**NIM.17203080052**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Studi Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Kecerdasan Sosial.....	24
1. Pengertian Kecerdasan.....	24
2. Kecerdasan Sosial Anak.....	25
3. Pendidikan Sosial Anak.....	27
4. Perkembangan Sosial Anak.....	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	28
6. Komponen Kecerdasan Sosial.....	30
B. Internalisasi.....	36
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	36
2. Tahap Internalisasi Nilai.....	36
C. <i>Homeschooling</i> .....	39
1. Pengertian <i>Homeschooling</i> .....	39
2. Sejarah <i>Homeschooling</i> .....	42
3. Dasar Hukum <i>Homeschooling</i> .....	43
4. Kesetaraan <i>Homeschooling</i> .....	44
5. Klasifikasi <i>Homeschooling</i> .....	45
6. Pendekatan-pendekatan <i>Homeschooling</i> .....	47
7. Manfaat <i>Homeschooling</i> .....	54

8. Kelebihan dan Kelemahan <i>Homeschooling</i> .....	55
<b>BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Profil <i>Homeschooling</i> Surya Nusantara .....	58
B. Visi, Misi, Value, Komitmen dan Tujuan .....	61
C. Letak Geografis .....	63
D. Keadaan Guru.....	64
E. Keadaan Siswa .....	65
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
G. Struktur Organisasi .....	67
<b>BAB IV KECERDASAN SISWA <i>HOMESCHOOLING</i></b>	
A. Kecerdasan sosial siswa <i>Homeschooling</i> Surya.....	69
B. Internalisasi Nilai-nilai Kecerdasan Sosial Siswa <i>Homeschooling</i> Surya Nusantara.....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Impikasi.....	110
C. Keterbatasan.....	111
D. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tenaga Pendidik HSSN .....	64
Tabel 3.2 Data Siswa HSSN .....	65
Tabel 3.3 Keadaan Sarana HSSN.....	66
Tabel 3.4 Keadaan Sarana Prasarana HSSN .....	67
Tabel 4.1 Observasi Kecerdasan Sosial Siswa HSSN .....	83



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi .....	68
Bagan 4.1 Kecerdasan Sosial .....	84
Bagan 4.2 Internalisasi Kecerdasn Sosial .....	95
Bagan 4.3 Tahapan Internalisasi Kecerdasan Sosial.....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber dan Narasumber .....	19
Gambar 1.2 Komponen dalam Analisis Data .....	20
Gambar 1.3 Komponen dalam Analisis Data .....	21
Gambar 3.1 Denah Lokasi HSSN .....	64
Gambar 4.1 Komunikasi Siswa dengan Guru .....	86
Gambar 4.2 Kegiatan Sosialisasi Siswa .....	88
Gambar 4.3 Kegiatan Sosialisasi Siswa di Kelas.....	88
Gambar 4.4 Komunikasi Nonverbal Siswa di Kelas.....	92
Gambar 4.5 Proses Pemahaman kepada Siswa.....	97
Gambar 4.6 Diskusi Siswa .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan .....	119
Lampiran 2 Wawancara 1 .....	121
Lampiran 3 Wawancara 2 .....	124
Lampiran 4 Wawancara 3 .....	127
Lampiran 5 Wawancara 4 .....	134
Lampiran 6 Observasi 1 .....	141
Lampiran 7 Observasi 2 .....	143
Lampiran 8 Informan .....	145
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	146



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.<sup>1</sup> Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan adanya lingkungan sosial, karena kecenderungan manusia untuk bergaul dapat dilihat sejak lahir. Anak yang cerdas akan sosialnya dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan, orang baru, suka bersosialisasi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, bisa memahami dan berempati pada perasaan teman dan mampu bersikap netral ditengah pertikaian antar teman. Anak seperti itu dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial anak perlu dikembangkan karena pada era modern ini kecerdasan sosial sangat berpengaruh pada kesuksesan anak pada masa mendatang. Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 menjelaskan warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Kecerdasan di sini meliputi kecerdasan sosial, emosional, intelektual dan spiritual. Pendidikan khusus yang disebutkan pada pasal 5 adalah pendidikan yang merujuk pada sekolah luar biasa. Namun sebenarnya pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan juga diperlukan bagi semua siswa, tidak hanya bagi penyandang kebutuhan khusus saja.

---

<sup>1</sup>Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm.96.

Kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam berinteraksi di masyarakat dibandingkan dengan kecerdasan yang lainnya. Setiap aktivitas siswa selalu bersinggungan dengan aspek sosial, baik saat siswa bermain, berada di rumah bersama keluarga, maupun saat pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, kecerdasan sosial sangat diperlukan untuk kesuksesan maupun dalam kehidupan siswa.

Menurut Thorndike dalam Makmun, kecerdasan sosial yaitu kemampuan untuk berperilaku bijaksana dalam berhubungan dengan sesama manusia.<sup>2</sup> Kecerdasan sosial juga merupakan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya serta menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat, yang dicirikan dengan kematangan diri memahami orang lain, memberikan motivasi dan mampu bekerja-sama dengan orang lain.

Menurut Sean Foleno dalam Ganaie, kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami lingkungannya secara optimal dan bereaksi dengan tepat untuk sukses secara sosial.<sup>3</sup> Suean Robinson Ambron dalam Yusuf mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing seseorang kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak, Referensi Penting bagi Para Pendidikan & Orangtua*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm.5.

<sup>3</sup>Ganaie, M.Y (2015). "A Study of Social Intelligence & Academic Achievement of College Students of District Srinagar, J&K, Indi", *Journal of American Science*, Vol. 11, No. 3.

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.123.

Seseorang berinteraksi dengan orang lain seperti teman, anggota keluarga, guru, kenalan dan lain-lain, kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu. Sikap yang menunjukkan individu cerdas secara sosial dapat terlihat dalam bentuk kasih sayang, peduli sekitar, mampu membawa diri, jujur, empati, menolong, menghargai dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitarnya.

Pernyataan-pernyataan di atas merupakan gambaran kecerdasan sosial yang biasanya diperoleh melalui pendidikan formal. Bagaimana dengan gambaran kematangan sosial jika seorang anak tidak mengikuti pendidikan secara formal melainkan informal yakni *homeschooling*. Kekhawatiran mengenai isu sosialisasi dan eksklusifitas dalam lingkup agama suku sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat perlu dikaji secara mendalam sehingga dapat di peroleh data dan fakta tentang kecerdasan sosial anak-anak *homeschooling* dalam masyarakat. Sosialisasi menjadi kesan dan persepsi umum yang memberikan penilaian bahwa siswa *homeschooling* tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Siswa *homeschooling* cenderung dinilai memiliki sosialisasi yang eksklusif untuk kalangan tertentu seperti atas dasar persamaan agama, golongan sosial maupun suku tertentu.

*Homeschooling* berdasarkan Dinas Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional, adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan orangtua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain.

*Homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Memilih untuk bertanggungjawab berarti orang tua terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar.<sup>5</sup>

*Homeschooling* mengalami perkembangan pesat karena didukung oleh banyak faktor diantaranya perkembangan teknologi informasi yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi pembelajaran berkualitas seperti literatur, jurnal dan buku maupun forum-forum diskusi ilmiah sampai diskusi dengan para pakar dunia, dapat dilakukan dengan mudah tanpa mengalami hambatan karena setiap individu mampu melakukan sendiri. Di Indonesia, terdapat sekitar 10.001.500 siswa *homeschooling*. Di Jakarta ada sekitar 600 siswa, sebanyak 83,3% atau sekitar 500 orang yang mengikuti *homeschooling* majemuk dan komunitas. Sedangkan sebanyak 16,7%, atau sekitar 100 orang yang mengikuti *homeschooling* tunggal. Jumlah yang sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan masih lebih besar lagi.<sup>6</sup>

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Lutfi Ariefianto mengatakan bahwa *homeschooling* merupakan model pendidikan alternative yang fenomenal yang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, orang tua,

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku pintar homeschooling: menjadikan belajar lebih nyaman dan mengena*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2012), hlm. 56.

<sup>6</sup> Sumardiono, *Homeschooling a leap for better learning lompatan cara belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2007)hlm. 21.



dan praktisi pendidikan, diantaranya berkaitan dengan sosialisasi anak jika belajar di rumah. *Homeschooling* berkembang di Indonesia terjadi akibat dari rasa ketidakpercayaan terhadap sekolah formal karena kurikulum terus berubah (ganti menteri ganti kurikulum) dan dirasakan memberatkan peserta didik, anak sebagai objek bukan subjek, memasung kreatifitas dan kecerdasan anak, baik segi emosional, moral, maupun spiritual dan kekhawatiran orang tua terhadap dari lingkungan luar yang negatif serta adanya ketidakpuasan orang tua terhadap sistem sekolah formal. Namun kelemahan dalam *homeschooling* yaitu sosialisasi dengan teman sebaya (*horizontal socialization*) relatif lebih rendah. Peserta didik *homeschooling* relatif tidak terekspos dengan pergaulan yang heterogen dan majemuk baik secara sosial dan memungkinkan untuk terisolasi dari lingkungan sosial.<sup>7</sup>

Penelitian yang berkaitan juga dengan interaksi sosial pada anak *homeschooling*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Suparno bahwa anak *homeschooling* memiliki sedikit kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman sebayanya yang mengakibatkan interaksi sosial kurang berkembang dibandingkan dengan anak yang sekolah reguler.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *homeschooling* surnya nusantara yogyakarta mengatakan bahwa:

---

<sup>7</sup>Lutfi Ariefianto, "*Homeschooling* : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di *Homeschooling* Kabupaten Jember)", JURNAL EDUKASI, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Jember (UNEJ), IV (2): 21-26,2017, hlm. Abstrak.

<sup>8</sup>Setiawati, E., Suparno, "Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)", dalam *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 12 (1),2010, hlm. 55-65.

Ya, di *Homeschooling* kita ini surya nusantara menggunakan model pendidikan *school at-home* dan kelas komunitas. Kalo *school at-home* pendidikannya itu sama seperti yang diselenggarakan disekolah bedanya saja pembelajaran dilakukan di rumah. Kalo kelas komunitas ini baru pembelajarannya di kelas seperti sekolah biasa hanya saja siswa lebih intensif dibatasi hanya 1 atau 2 orang siswa saja. Di *Homeschooling* ini kita menggunakan 2 pendekatan, yaitu: Pendekatan Psikologis dan pendekatan akademis. Pendidikan psikologis yang membekali peserta didik dengan potensi minat dan bakat. Sedangkan pendekatan Akademis, dimana peserta didik diberikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas *Homeschooling* Surya Nusantara hanya dibatasi sebanyak 1–2 siswa yang selama ini lebih berkonsentrasi pada pengembangan intelektual maka peneliti perlu melakukan kajian lebih lanjut dengan tema Kecerdasan Sosial Siswa *Homeschooling* (Studi Kasus di *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta) karena pengembangan kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menggapai masa depan ada kecerdasan lain yang sangat penting yakni kecerdasan sosial yang dapat memberikan pengalaman berharga untuk belajar hidup di lingkungan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan sosial pada siswa tingkat SD di *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta?

---

<sup>9</sup> Nurafiqi , Kepala *Homeschooling* Surya Nusantara Yogyakarta, wawancara tanggal 13 maret 2019 pada pukul 10.30 WIB.

2. Bagaimana internalisasi nilai kecerdasan sosial siswa tingkat SD di *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kecerdasan sosial siswa tingkat SD di *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta
- b. Mengetahui internalisasi nilai kecerdasan sosial siswa tingkat SD di *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan mampu memberikan informasi dan sumbangsih terhadap dunia terutama pendidikan alternatif yaitu *homeschooling*.

- 2) Serta diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan kajian untuk mengetahui tentang kecerdasan sosial anak pada siswa *homeschooling*.

#### b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kecerdasan sosial siswa tingkat SD *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta.

### 2) Bagi Lembaga *Homeschooling*

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta menjadi lebih baik.

### 3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian kedepannya dalam bidang pendidikan.

## D. Studi Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa studi pustaka penulis temukan sebagai bahan perbandingan antara kajian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lisa Rahmi Ananda penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kematangan sosial pada remaja yang sedang menjalani *homeschooling*. Hasilnya menunjukkan bahwa kematangan sosial pada partisipan tergambar dari konsep diri yang positif, *self-direction* yang bagus, kemandirian dalam belajar dimana partisipan sendiri yang memutuskan untuk *homeschooling* dengan berbagai pertimbangan di usianya pada saat itu. Dalam bersosialisasi partisipan cukup terampil berinteraksi dengan orang-orang lintas usia atau yang tidak sebaya. Sedangkan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, partisipan mengalami sedikit kendala karena memiliki perbedaan jadwal dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Lisa Rahmi Ananda, “Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling”, dalam Jurnal Empati, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Vol. 6 (1), Januari 2017, hlm.257-263.

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu pada tempat penelitian yakni di *homeschooling*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pada bidang kecerdasan sosial. Penelitian diatas juga berfokus kepada kematangan sosial yang dilihat dari konsep diri dan *self direction*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Richard G. Medlin penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial anak *homeschooling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar di sekolah rumah dalam penelitian ini menggambarkan diri mereka lebih kooperatif, asertif, empatik, dan terkendali sendiri daripada anak-anak sekolah umum. Oleh karena itu, tampaknya ada konvergensi bukti dari tiga perspektif yang berbeda - laporan orang tua, pengamat obyektif, dan laporan diri - bahwa keterampilan sosial anak-anak *homeschooling* luar biasa.<sup>11</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu dilakukan di tempat atau lembaga yang sama yakni *homeschooling*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kecerdasan sosial. Penelitian diatas lebih berfokus kepada keterampilan sosial anak-anak.

Ketiga, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Wijayarto dan Haryanto penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi sosial anak yang mengikuti model pendidikan *homeschooling* dan model

---

<sup>11</sup>Richard G. Medlin, "Homeschooled Children's Social Skills", *Peabody Journal of Education*, Vol. 75, No. 1/2, The Home Education Movement inContext, Practice, and Theory (2000), pp. 107-123.

pendidikan konvensional dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi Sosial antara siswa *homeschooling* dengan siswa SD reguler, dimana siswa *homeschooling* lebih tinggi kompetensi sosialnya daripada siswa sekolah reguler.<sup>12</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu pada tempat penelitian yakni di *homeschooling*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pada bidang kecerdasan sosial. Penelitian diatas berfokus kepada kompetensi sosial yang dilihat dari perbedaan siswa SD reguler dan siswa *homeschooling*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Iin Purnamasari dkk yang menemukan bahwa lima hal pokok yaitu; (1) pilihan terhadap *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif dengan model praktik tunggal, majemuk dan komunitas memiliki alasan, motivasi, metode dan pendekatan serta pengembangan minat bakat anak serta upaya membangun masa depan anak. (2) peran keluarga pada *homeschooling* tunggal dominan, majemuk diberdayakan, dan komunitas sebagai pendekatan, dimana masing-masing terpengaruh oleh penanaman nilai-nilai dalam budaya keluarga. (3) formula model pendidikan *homeschooling* berbasis kultur yang meliputi penguatan keyakinan, toleransi, mandiri, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, kompetitif, solidaritas, sosialisasi lintas usia, dan berpikir kritis,

---

<sup>12</sup>Budi Wijayarto dan Haryanto, "Comparison Social Competence Between Homeschoolers In Solo With Regular Elementary Students In Sd Muhammadiyah 1, Solo", dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Profesional Education Counsultant, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 3 - Nomor 1, 2015, hlm.26.

sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak. (4) nilai-nilai positif *homeschooling* antara lain: (1) anak terbentuk sebagai pembelajar mandiri dan terbiasa berpikir mendalam (*critical thinking*). (2) peran orangtua/keluarga sebagai pengelola pendidikan dan proses belajar. (3) pola pembelajaran *customized*, (4) penanaman nilai sosial budaya terbangun dari interaksi antara anak dengan orangtua/keluarga, para *homeschooler* dalam komunitas belajar. (5) terdapat tantangan, harapan dan kemungkinan pengembangan pendidikan *homeschooling* dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu pada tempat penelitian yakni di *homeschooling*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pada bidang kecerdasan sosial. Penelitian diatas berfokus kepada *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif yang menanamkan nilai sosial.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dias Putri Yuniar penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan sosial anak dapat berkembang melalui metode pembelajaran karyawisata di *homeschooling* komunitas Sekolah Dolan, Merjosari Kabupaten Malang yang melibatkan anak-anak usia prasekolah (3-6 tahun), hasil penelitian membuktikan bahwa dengan karyawisata anak dapat memperoleh pengalaman belajar langsung di lingkungan nyata (teori belajar konstruktivisme), sesuai dengan konsep belajar *learning by experience*. Metode pembelajaran karyawisata dapat

---

<sup>13</sup>In Purnamasari Dkk, "*Homeschooling* Dalam Masyarakat: Studi Etnografi Pendidikan", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Universitas PGRI Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5, No 1, (14-31) June 2017, hlm. Abstrak.

mengembangkan kecerdasan sosial anak, yang ditandai dengan indikator menjalin hubungan, kerjasama, empati dan mengatasi masalah.<sup>14</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu pada tempat penelitian yakni di *homeschooling*. Penelitian di atas juga sama-sama berfokus pada kecerdasan sosial siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian di atas menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berupa angka-angka atau persentase. Penelitian di atas juga berfokus kepada metode pembelajaran karya wisata.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Chentauri Galih Kismarety Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan sosial yang dimiliki siswa tingkat SMP di kelas komunitas *homeschooling* Kak Seto, Pondok Aren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) enam partisipan yang diwawancarai memiliki kecerdasan sosial yang baik, hal itu ditunjukkan dengan terpenuhinya beberapa dimensi kecerdasan sosial (2) satu orang dari enam partisipan menunjukkan kecerdasan sosial yang baik terlihat dari terpenuhinya kelima dimensi kecerdasan sosial, tiga partisipan menunjukkan kecerdasan sosial sedang karena menunjukkan empat dimensi kecerdasan

---

<sup>14</sup> Dias Putri Yuniar, "Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Metode Pembelajaran Karyawisata Di Homeschooling (Studi Kasus Di Sekolah Dolan Merjosari Kabupaten Malang)", *dalam Skripsi*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2011), hlm. 8-9.



sosial, dan dua partisipan menunjukkan kecerdasan sosial rendah karena hanya menunjukkan dua dimensi dari lima dimensi kecerdasan sosial.<sup>15</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu pada tempat penelitian yakni di *homeschooling* dan sama-sama berfokus kepada kecerdasan sosial siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pada bidang internalisasi atau penanaman nilai kecerdasan sosial siswa.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses serta hasil internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai islam dalam pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa sudah cukup baik yakni sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh sekolah, dan ada beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perilaku positif tersebut meliputi tiga aspek yaitu kecerdasan, spiritual, dan sosial budaya. Perubahan itu dapat terlihat misalnya siswa yang mengikuti aturan yang telah diterapkan oleh sekolah, tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Yakni diantaranya berperilaku hormat, disiplin, murah hati dan peduli pada sesama. Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan maupun yang bersifat umum di sekolah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dan

---

<sup>15</sup> Chentauri Galih Kismarety, "Homeschooling dan Kecerdasan Sosial Siswa (Studi Kasus pada Komunitas Homeschooling Kak Seto di Pondok Aren)", *dalam Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm.i.

tinggi terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>16</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu mengenai internalisasi atau penanaman nilai. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bidang kecerdasan sosial. Penelitian di atas berfokus kepada nilai-nilai Islam dalam pembinaan sikap dan perilaku.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Cahya Janwardhi yang bertujuan; (1) Untuk mengetahui sikap-sikap kepedulian sosial siswa MTsN Turen. (2) Untuk mengetahui bentuk dari internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial MTsN Turen. (3) Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial MTsN Turen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial pada siswa sekolah mempunyai kegiatan dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekitar. Kegiatan dan kebiasaan yang diterapkan bagi pengajar pada saat di lingkungan sekolah. (2) penanaman nilai pendidikan sosial yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik pada dasarnya sama yakni secara verbal dan non verbal. Penanaman nilai verbal yakni penanaman nilai sosial dengan pemberian motivasi nasehat cerita teguran hukuman dan pujian. Sedangkan

---

<sup>16</sup> Siti Nurul Hidayah, "Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri Wates Kulon Progo", *dalam Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm.i.

nonverbal yakni dengan cara pembiasaan perilaku dan teladan. (3) dari penanaman nilai-nilai pendidikan sosial pada siswa yang telah guru lakukan menghasilkan suatu nilai atau karakter pada siswa yang peduli lingkungan disekitarnya, meliputi kebersamaan dan keharmonisan.<sup>17</sup>

Penelitian yang dikemukakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu mengenai internalisasi atau penanaman nilai. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pada bidang kecerdasan sosial. Penelitian diatas juga dilakukan di tingkat MTsn sekolah reguler..

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penelitian yang ada memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dibahas yakni tentang kecerdasan sosial pada siswa *homeschooling*. Hal tersebut tentunya menjadikan penelitian ini memiliki positioning tersendiri dalam dunia pendidikan terkhusus dalam penelitian tentang kecerdasan sosial pada siswa *homeschooling*.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti aturan-aturan penelitian guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan uraian metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Cahaya Janwardhi, “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen”, *dalam Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017, hlm.xx.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif,<sup>18</sup> yaitu peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan secara detail seluruh hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan sosial pada siswa *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>19</sup>

Melihat uraian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji seluruh data yang didapat terkait kecerdasan sosial serta internalisasinya pada siswa SD/MI *Homeschooling* Surya Nusantara, untuk kemudian mendeskripsikan data tersebut secara empiris sesuai di lapangan.

## 2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah seluruh hal yang terkait dengan kecerdasan sosial pada siswa *Homeschooling* Surya Nusantara. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer ialah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang disebut dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 25.

<sup>19</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>20</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa *Homeschooling* Surya Nusantara.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian dan lain sebagainya terkait kecerdasan sosial pada siswa *Homeschooling* Surya Nusantara di Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data, agar seluruh data yang dibutuhkan terkumpul. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat ke objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan.<sup>21</sup> Melalui observasi, peneliti mengamati beberapa objek di lapangan. Praktisnya, peneliti mengamati tentang segala hal yang berkaitan dengan kecerdasan sosial serta internalisasi pada siswa *Homeschooling* Surya Nusantara.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

<sup>21</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 76.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>22</sup> Wawancara dilakukan dengan menggunakan *schedule questioner* atau *interview guide*, dimana pewawancara membawa pedoman terkait hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan guna mencari data lebih detail mengenai kecerdasan sosial serta internalisasinya pada siswa *Homeschooling* Surya Nusantara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung dengan para guru dan siswa di *Homeschooling* Surya Nusantara.

c. Dokumentasi data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lain-lain.<sup>24</sup> Data-data tersebut seperti dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, serta proses pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk video maupun gambar.

d. Triangulasi data

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi data narasumber, hal tersebut dilakukan untuk mencari data yang bersifat memiliki kredibilitas yang tinggi dan untuk menghindari

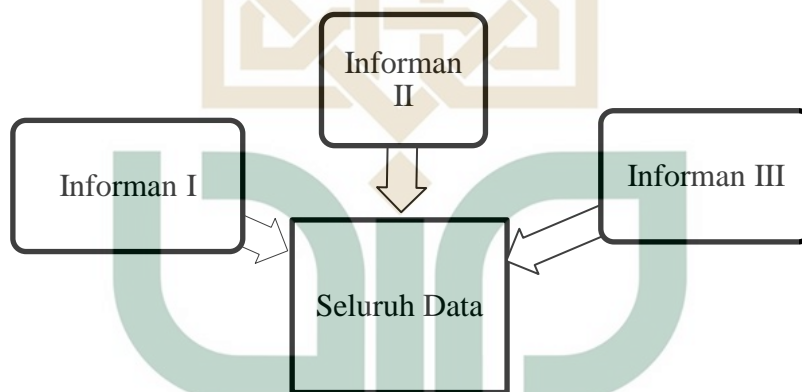
<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.316.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 319.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, 5 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 216.

subyektifitas oleh sumber data. Dalam hal ini triangulasi data berfungsi sebagai alat pengecekan keabsahan data yang dilakukan untuk menghindari data yang bias atau tidak valid disebabkan berbagai hal.

Triangulasi informan atau narasumber pada penelitian ini terdiri dari kepala *homeschooling*, dua guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran, dua anak didik sebagai pembelajar. Dari berbagai informan tersebut kemudian dilakukan triangulasi sumber dan narasumber agar data kualitatif yang diperoleh valid dan akurat, proses triangulasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



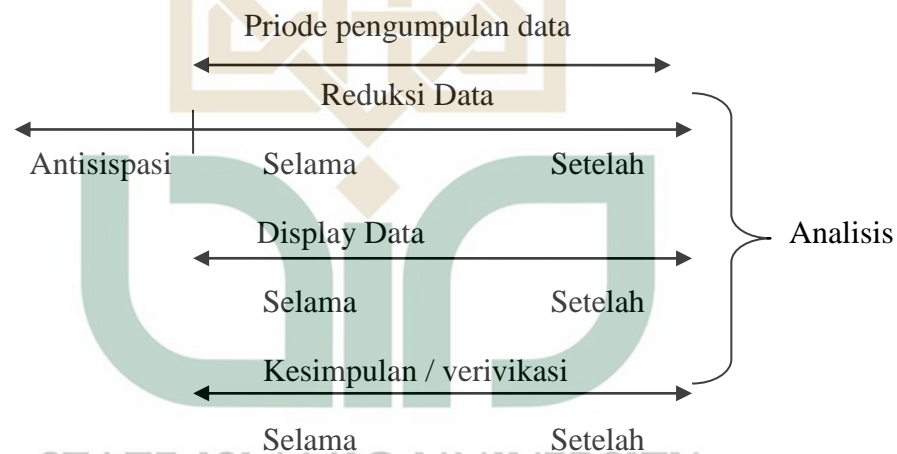
Gambar 1.1. Triangulasi Sumber dan Narasumber

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengklarifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif

terjadi pada sebelum dan selama dilapangan, sebelum memasuki lapangan peneliti telah memiliki gambaran secara umum berdasarkan kajian teori namun masih bersifat sementara yang akan dikembangkan sesuai dengan data yang ditemukan memasuki lapangan.

Proses analisis mengalir dari tahap awal, selama dan selesai pengumpulan data, proses ini akan terus berlanjut hingga pada titik kejenuhan data dalam hal ini kesamaan data yang ditemukan dari berbagai macam metode pengumpulan dan sumber data. Proses tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar 1.2 berikut:

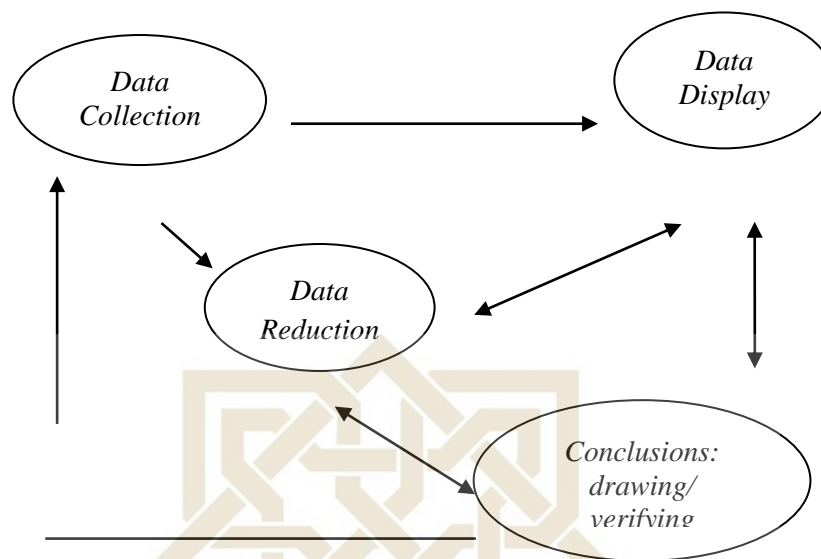


Gambar 1.2. Komponen dalam Analisis Data (*Flow model*)<sup>25</sup>

Komponen dalam analisis data tersebut teruraikan melalui langkah -langkah yang dapat ditunjukkan melalui gambar 1.3 berikut:

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 377





Gambar 1.3. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)<sup>26</sup>

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data sebagai proses yang dilakukan peneliti untuk menghimpun data-data berupa keterangan atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti observasi proses pembelajaran, aktivitas sekolah dan kegiatan wawancara dengan subjek informan di sekolah. Pada tahap seluruh data dikumpulkan tanpa adanya seleksi terhadap data yang ditemukan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.<sup>27</sup> Pada reduksi data ini penulis akan menyeleksi

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 378

<sup>27</sup> Agus Slaim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.<sup>28</sup>

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data merupakan proses pendiskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan penyajian data ini penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk tesk naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

d. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclution Drawing and Varification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lain. Kesimpulan data dapat dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis memberika sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian.

Bab II Landasan teori yaitu membahas secara luas data lapangan tentang kecerdasan sosial dan homeschooling.

Bab III Berisikan gambaran umum sekolah yang diteliti.

Bab IV Mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan sosial siswa di *Homeschooling* Surya Nusantara memiliki kecerdasan sosial yang baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan karena terpenuhinya beberapa komponen atau indikator kecerdasan sosial yaitu, mereka cerdas situasionalnya, mampu membawa diri dilingkungan, jujur dalam bersikap, mampu menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik, serta adanya empati.
2. Internalisasi nilai-nilai kecerdasan sosial siswa di *Homeschooling* Surya Nusantara dilakukan dengan kegiatan atau pembiasaan pada proses pembelajaran di kelas yaitu dengan menanamkan kesadaran situasional melalui komunikasi verbal, kemampuan membawa diri melalui sosialisasi, autentisitas melalui sopan santun, kejelasan melalui komunikasi non verbal, empati melalui saling menghargai. Proses internalisasi nilai-nilai kecerdasan sosial yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan internalisasi yakni, tahap transaksi dengan metode ceramah atau pemahaman-pemahaman yang dilakukan oleh guru kemudian tahap tranformasi nilai dengan memberikan contoh-contoh

langsung kepada siswa serta tahap transinternalisasi yang menggabungkan tahap transaksi dan transformasi dengan mengarahkan kepada pembentukan karakter secara langsung.

## **B. Implikasi**

1. Kecerdasan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu karena kecerdasan sosial sangat berpengaruh pada kesuksesan siswa dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan siswa di *Homeschooling* Surya Nusantara memiliki kecerdasan sosial yang baik. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak *Homeschooling* Surya Nusantara tetap memperhatikan kecerdasan sosial siswa sehingga dengan kecerdasan sosial yang baik dapat mencapai kesuksesan anak pada masa mendatang.
2. Internalisasi merupakan proses penanaman suatu nilai kepada seseorang dengan bimbingan yang nantinya dapat menjadi watak atau kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di *Homeschooling* Surya Nusantara sudah menanamkan nilai-nilai kecerdasan sosial dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak *Homeschooling* Surya Nusantara lebih mengembangkan lagi penanaman nilai-nilai kecerdasan sosial sehingga bisa menjadikan karakter anak menjadi lebih baik lagi.

### C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Komponen kecerdasan sosial dalam penelitian ini hanya terdiri dari lima komponen yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan, dan empati sedangkan masih banyak komponen-komponen lain yang dapat dilakukan untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Sedikitnya jumlah informan karena ada keterbatasan dari pihak *homeschooling* yang bersangkutan.

### D. Saran

1. Bagi guru dan pihak *Homeschooling* Surya Nusantara
  - a. Diharapkan memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai kecerdasan sosial lebih jelas, mudah dimengerti sesuai dengan usia anak
  - b. Diharapkan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung untuk dapat mengembangkan lagi kecerdasan sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
  - c. Diharapkan untuk lebih banyak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih kemampuan siswa dalam bersosialisasi.

2. Bagi siswa

Diharapkan bisa meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan cara lebih sering berinteraksi dengan orang lain baik dengan teman sebaya atau orang lain agar kecerdasan sosialnya lebih bisa terlatih di lingkungan sekitar maupun di lingkungan yang baru.

3. Bagi peneliti

Diharapkan semoga penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhaimin M. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2004.
- Adiwikarta,Sudardja. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2016
- Ahmadi,Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Albrecht,Karl. *Cerdas Bergaul Kunci Sukses dalam Bisnis dan Masyarakat*, Terj. Dari *Social Intelligence: The New Science of Success* oleh Devi Femina, dkk. Jakarta: PPM, 2006.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, 5 ed. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku pintar homeschooling: menjadikan belajar lebih nyaman dan mengena*. Yogyakarta: Flashbooks, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Ganaie, M.Y. "A Study of Social Intelligence & Academic Achievement of College Students of District Srinagar, J&K, Indi", *Journal of American Science*, Vol. 11, No. 3. 2015.
- Gardner,Howard. *Multiple Intelegences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras. 2013.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Hakim,Andi dkk. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta, Logos.2002.



- Hartono, B. Agung dan Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Haryanto, dan Budi Wijayarto. “Comparison Social Competence Between Homeschoolers In Solo With Regular Elementary Students In Sd Muhammadiyah 1, Solo”, dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Profesional Education Counsultant, Universitas Negeri Yogyakarta ,Vol. 3 - Nomor 1, 2015.
- Hidayah, Siti Nurul. “Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri Wates Kulon Progo”, dalam *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Janwardhi, Cahya. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen”, dalam *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017.
- Kembara, D Maulia. *Panduan Lengkap Homeschooling*. Bandung: Progressio. 2007.
- Kismarety, Chentauri Galih. “Homeschooling dan Kecerdasan Sosial Siswa (Studi Kasus pada Komunitas Homeschooling Kak Seto di Pondok Aren)”, dalam *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Kurniasih, Imas. *Homeschooling: Sekolah di Rumah Kenapa Tidak*. (ttp: cakrawala.2009.
- Lisa Rahmi Ananda, “Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling”, dalam *Jurnal Empati*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Vol. 6 (1). 2017.

- Lutfi, Ariefianto. “*Homeschooling* : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di *Homeschooling* Kabupaten Jember)”, *JURNAL EDUKASI*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Jember (UNEJ), IV (2): 21-26,2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.2010.
- Mubayidh, Makmun *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak, Referensi Penting bagi Para Pendidikan & Orangtua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Mulyadi, Seto. *Home Schooling Keluarga Kak Seto*. Bandung: Kaifa. 2007.
- Permendikbud No.129 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah
- Purnamasari, Lin . *Homeschooling:Teori, Riset dan Praktik*. cet.ke-2. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.2017.
- , dkk. “*Homeschooling* Dalam Masyarakat: Studi Etnografi Pendidikan”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Universitas PGRI Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5, No 1, (14-31) June 2017.
- Rais,Happy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Richard G. Medlin, “Homeschooled Children’s Social Skills”, *Peabody Journal of Education*, Vol. 75, No. 1/2, The Home Education Movement inContext, Practice, and Theory (2000), pp. 107-123.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Safaria,Trianto. *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books. 2005.

Saksono, Ign Gatut. *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*. Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas.2008.

Setiawati, E., Suparn. “Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)”, dalam *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 12 (1). 2010.

Shapiro, Lawrence E *Emotional Intelligence Pada Anak* . Jakarta: PT Gramedia. 2001.

Slaim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.

Sugiarti, Diah Yuli. *Mengenal Homeschooling Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif*. *Jurnal Edukasi* Vo.5 No.2. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Sumardiono. *Apa Itu Homeschooling?*. Jakarta: Panda Median. 2014.

----- *Homeschooling a leap for better learning lompatan cara belajar*. Jakarta: Gramedia. 2007.

----- *Warna Warni Homeschooling*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.

Suyono, Hadi. *Social Intelligence: Cerdas Meraih sukses bersama orang lain dan lingkungan* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2014.

Thoha, HM Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, Jilid I. 2002.

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 1997.

Yuniar, Dias Putri. “Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Metode Pembelajaran Karyawan Di Homeschooling (Studi Kasus Di Sekolah Dolan Merjosari Kabupaten Malang)”, dalam Skripsi, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2011).

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

<http://www.e-psikologi.com>. Akses pada tanggal 1 Juli 2019.

<http://kbbi.web.id/sosialisasi>. Akses pada tanggal 12 Maret 2019.